

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perbankan pada perekonomian Indonesia tahun 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 5,1%, melambat 5,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi eksternal, perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Meskipun ekspor secara keseluruhan menurun, ekspor manufaktur cenderung membaik sejalan dengan berlanjutnya pemulihan AS. Dari sisi permintaan domestik, perlambatan tersebut didorong oleh terbatasnya konsumsi pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran. Sementara itu, kegiatan investasi juga masih tumbuh terbatas. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang masih cukup tinggi terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,4-5,8%.

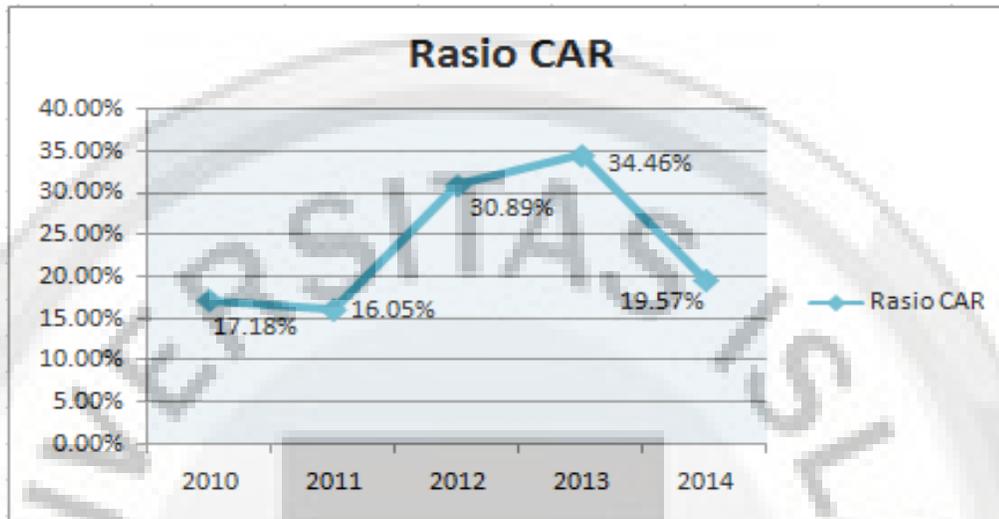
Krisis ekonomi bank umum suatu negara bisa dilihat dari banyaknya modal asing yang masuk ke dalam sektor keuangan negara tersebut. Banjirnya modal asing ke perbankan menandakan suatu negara sudah masuk ke dalam fase pertama krisis keuangan. Indonesia sudah memasuki fase kedua yang mana modal asing masuk tidak lagi melalui perbankan, tetapi sudah membanjiri pasar modal. Artinya, jika investor

asing suatu saat 'bermigrasi' dari Indonesia, bukan hal yang tidak mungkin Indonesia akan menghadapi krisis moneter.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun karena penurunan terjadi karena investasi yang melambat. Kebijakan ekonomi akan menunjukkan dampaknya terhadap perekonomian. Pemerintah memang memaksa perekonomian Indonesia untuk melambat. Tujuannya untuk menekan nilai impor, dengan berkurangnya impor pemerintah berharap ekspor akan meningkat sehingga perekonomian Indonesia pun akan meningkat ke depannya.

Salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan memperhatikan rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Modal adalah sebagai faktor yang paling penting dalam perusahaan untuk membiayai operasional dan menanggung resiko yang akan terjadi, Indikator untuk menilai kesehatan bank dari aspek Permodalan adalah rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Berdasarkan data yang diperoleh berikut grafik yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini :

**Grafik 1.1 Rasio CAR (*Capital*)**



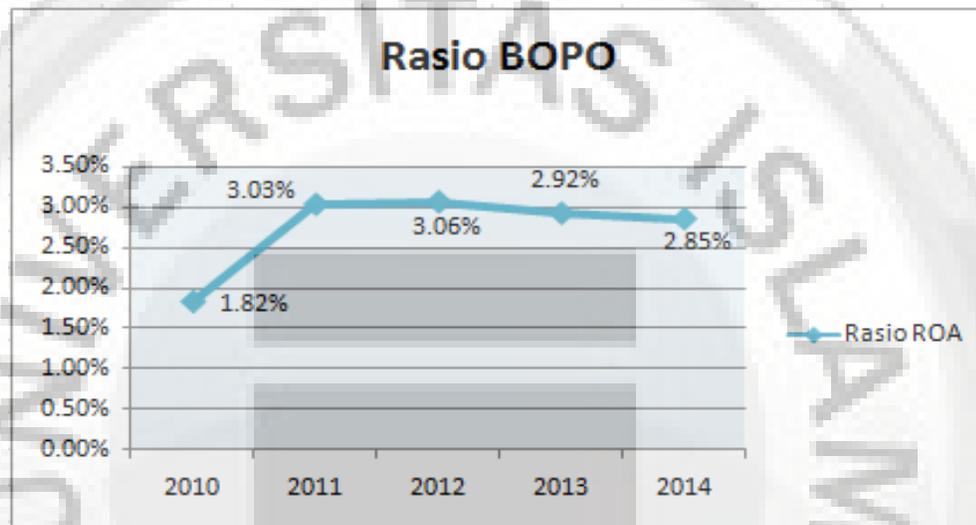
(Sumber: Statistik Perbankan, Data Diolah oleh penulis: 2015)

Grafik 1.1 di atas menunjukkan perkembangan rasio CAR pada Bank Umum tahun 2010 sampai 2014 berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% yang artinya bank dapat bertahan apabila terjadi kerugian yang mungkin akan terjadi. Pergerakan Rasio CAR tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 1,13% kemudian tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 14,84%, dan pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 3,57%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14,89%.

Indikator lain dalam penilaian kesehatan bank adalah menilai kinerja bank menggunakan aspek Rentabilitas yaitu rasio BOPO (Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional). Berdasarkan data yang diperoleh berikut grafik yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

**Grafik 1.2 Rasio BOPO (*Earning*)**



(Sumber: Statistik Perbankan, Data Diolah oleh penulis: 2015)

Grafik 1.2 di atas menunjukkan rasio BOPO tahun 2010-2011 mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 1,21%, tetap stabil pada tahun berikutnya yang artinya laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki tetap stabil sedangkan pergerakan rasio BOPO tahun 2013-2014 mengalami penurunan apabila dijumlah total penurunan rasio BOPO selama periode 2013-2014 yaitu sebesar 0,35% ini artinya Bank Umum masih kurang baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank adalah untuk mengetahui seberapa besar bank menyalurkan dana pinjaman pada pihak ketiga. Semakin banyak dana yang tersalurkan kepada pihak ketiga maka bank tersebut dinyatakan likuid. Berdasarkan data yang diperoleh berikut tabel rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penilaian kesehatan bank.

Grafik 1.3 Rasio LDR (*Liquidity*)



(Sumber : Statistik Perbankan, Data Diolah oleh penulis:2015)

Grafik 1.3 di atas menunjukkan rasio LDR terus meningkat setiap tahunnya, Rasio LDR tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 0,34% dan pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 32,44%, 2012-2013 juga mengalami

peningkatan 18,84%, dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 42,24%.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perbankan Indonesia memiliki stabilitas rendah pada saat terjadinya krisis. Krisis yang terjadi pada perbankan disebabkan oleh kelonggaran aturan perbankan di Indonesia, yang berdampak buruk bagi perekonomian negara. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 juga disebabkan karena kepemilikan sektor riil oleh sekelompok orang yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) dalam mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada Bank Di Indonesia Tahun 2010-2014, dan untuk melihat Bank mana yang paling stabil dalam menjaga tingkat kesehatannya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul:

## **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada tahun 2010-2014”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank umum di Indonesia tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL)?
2. Bagaimana perkembangan Nilai perusahaan Bank di Indonesia tahun 2010-2014?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) terhadap nilai perusahaan secara parsial simultan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemikiran yang telah diutarakan, maka penulis tertarik membuat tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) di Indonesia pada tahun 2010-2014
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai perusahaan Bank di Indonesia pada tahun 2010-2014
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) terhadap nilai perusahaan secara parsial simultan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Pembentukan penyisihan aktiva produktif (PPAP), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Nilai perusahaan.

### **1.4.2 Bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penulisan ini.

### **1.4.3 Bagi lembaga keuangan**

Sebagai masukan bagi lembaga keuangan bank.

## **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Bank yang kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan rasio. Hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka

permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank Di Indonesia tahun 2010-2014.

### 1.5.1 Lingkup Penelitian

Agar arah dalam penulisan penelitian ini tidak mengalami kesalahpahaman serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi pembahasan, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

1. Penulis melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metoda CAMEL yang mencakup beberapa rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyisihan aktiva produktif (PPAP), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
2. Dalam penelitian ini mengetahui perkembangan seberapa besar pengaruh CAMEL terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 6 Bank di Indonesia. Data analisis penelitian diambil dari laporan keuangan Bank di Indonesia selama periode tahun 2010-2014.

### 1.5.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Bank di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2009:62). Mengambil sampel dari 6 Bank yang terdaftar di Indonesia yaitu Bank BCA, BNI, BRI, Bukopin, Danamon dan Mandiri yang menjadi sampel selama tahun 2010-2014.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

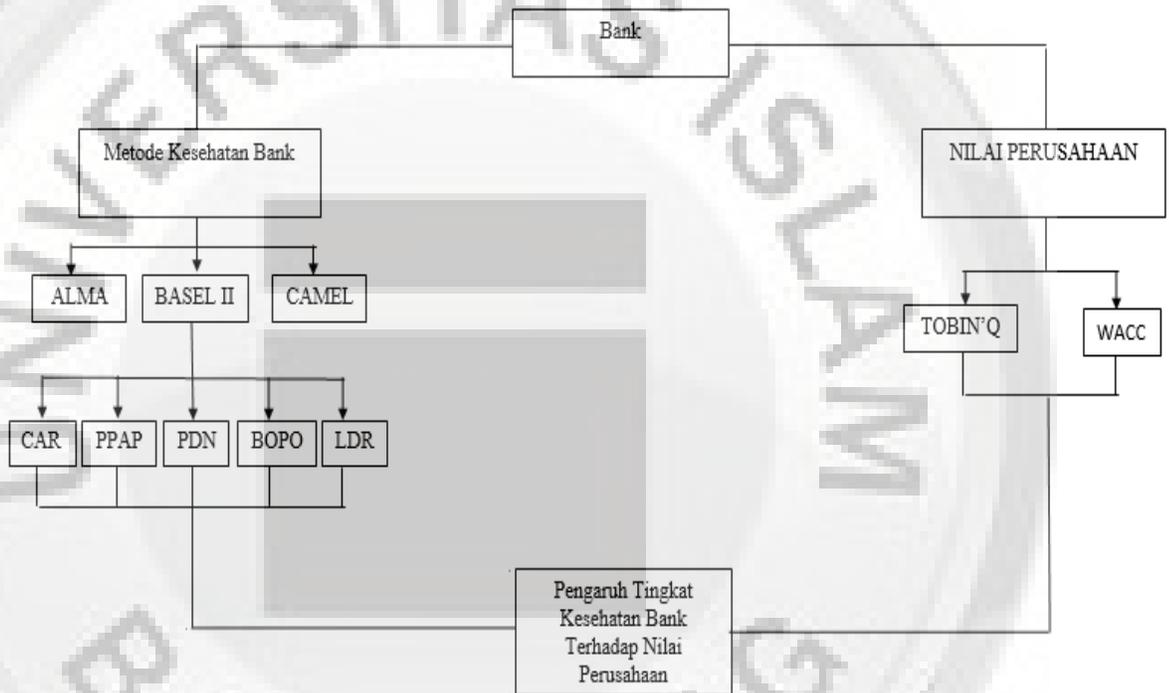
Ada dua pandangan dalam teori ini yang menunjukkan hubungan antara penilaian metode CAMEL dan Nilai Perusahaan.

Penilaian metode CAMEL yang didalamnya terdapat faktor Permodalan yang menggunakan perhitungan rasio CAR, faktor kualitas aset yang menggunakan perhitungan rasio PPAP, faktor manajemen yang menggunakan perhitungan kepatuhan bank yaitu rasio PDN (Posisi Devisa Netto), faktor rentabilitas yang menggunakan perhitungan rasio BOPO dan faktor likuiditas yang menggunakan perhitungan rasio LDR, dan Nilai Perusahaan menggunakan rumus Nilai perusahaan dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak, EBIT (1-T) dengan biaya modal rata-rata tertimbang (ko).”

Setelah penghitungan faktor-faktor *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity* yang menghasilkan rasio, Menurut Taswan (2010:74) penilaian tingkat

kesehatan Bank umum bahwa mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Gambar berikut akan mempermudah dalam memahami kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 1.7 Hipotesis

Dalam penulis akan menyusun suatu hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan”